

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, DAN UKURAN
KOMITE AUDIT TERHADAP PREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS*
(Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2018 – 2020)**

Penelitian ini disusun sebagai syarat meraih gelar Strata 1 (S1)



**Universitas
Alma Ata**
The Globe Inspiring University

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Alma Ata Untuk
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)**

Disusun Oleh :

**Aprilyani Anindya Putri
182300020**

**PRODI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA
2022**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas, rasio leverage, rasio likuiditas dan ukuran Komite Audit terhadap prediksi *financial distress*. *Financial distress* pada penelitian ini diukur menggunakan metode *Zmijewski Z-Score* dengan variabel *Return on Assets*, *Debt to Assets Ratio*, *Current Ratio*, dan Ukuran Komite Audit. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sample adalah *purposive sampling*. Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode pelaporan 2018-2020, sehingga diperoleh 135 data perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Rasio Profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap prediksi *financial distress* (2) Rasio Leverage berpengaruh positif terhadap prediksi *financial distress* (3) Rasio Likuiditas berpengaruh positif terhadap prediksi *financial distress* (4) Ukuran Komite Audit tidak berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*, dan (5) Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage, Rasio Likuiditas, dan Ukuran Komite Audit secara simultan berpengaruh terhadap prediksi *Financial Distress*.

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of financial distress performance, profitability ratio, leverage ratio, liquidity ratio, and also the size of audit committee. The financial distress was measured through Zmijewski X-score method with return on assets variable, debt to assets ratio variable, current ratio variable, and the size of audit committee. This research was a quantitative study using the secondary data financial report of the companies listed on Indonesian Stock Exchange (IDX). The sampling technique in this study was purposive sampling. The samples used in this study were 45 companies, which were listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) in the period 2015-2020, in order to obtain the data of 135 companies. The data were analyzed through multiple linear regression analysis.

The result of this study showed (1) profitability had a negative effect on the prediction of financial distress (2) leverage had a positive effect on the prediction of financial distress (3) liquidity had a positive effect on the prediction of financial distress (4) the size of audit committee had no effect on the prediction of financial distress, and the last (5) profitability ratio, leverage ratio, liquidity ratio, and the size of audit committee simultaneously affected the prediction of financial distress.

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia akhir-akhir ini berpengaruh sangat besar terhadap segala sektor kehidupan. Mobilitas yang terhambat karena pemberlakuan pembatasan jarak mengakibatkan penurunan di segala sektor, terutama sektor perekonomian. Banyak perusahaan yang mengalami pemerosotan bahkan terpaksa gulung tikar karena adanya penurunan kinerja keuangan. Hal tersebut akan memperparah kondisi perekonomian negara karena menyebabkan berkurangnya sumber devisa negara. Berikut contoh perusahaan manufaktur terdampak pandemi, dilihat dari jumlah penghasilan yang terbit pada tahun 2020 di BEI. ADMG (Polychem) pada catatan penjualan terjadi penurunan dimana di tahun 2019 mencatat penjualan sebesar 233.390.689 USD sedangkan di tahun 2020 hanya 152.712.749 USD. INDR (Indo Rama Synthetic) juga mengalami pemerosotan di tahun 2019 menjual 767.749.494 US\$ dan di tahun 2020 menjual hanya 589.041.983 US\$. Perusahaan SSTM (Sunson) di tahun 2019 memiliki penjualan Rp. 354.113.973.461 dan menurun menjadi Rp. 220.499.850.235 pada 2020. Perusahaan ARGO (Argo Pantas) di tahun 2019 mencatat penjualan 19.041.518 US\$ dan menurun tajam menjadi 4.014.132 US\$. Dan perusahaan BIMA menurun secara tajam di tahun 2019 menjual Rp. 126.478.581.670 sedangkan di 2020 hanya memiliki penjualan Rp. 57.050.904.827. Menurut pemaparan diatas menjadi bukti bahwa pada tahun 2020 dimana saat pandemi mulai menyebar banyak perusahaan mengalami pemerosotan yang berdampak pada penghasilan atau penjualan. Jika penurunan terus terjadi, maka nilai perusahaan akan semakin anjlok di mata investor. Hal

tersebut juga berpengaruh terhadap penjualan saham di bursa efek. (sumber : www.idx.co.id)

Di bursa efek sendiri fenomena yang sedang terjadi terhadap beberapa perusahaan adalah *delisting company*. *Delisting* merupakan perusahaan yang sahamnya mengalami pemerosotan sehingga tidak lagi dapat memenuhi persyaratan untuk memperjualbelikan sahamnya di pasar bursa dengan kota ini menjadi perusahaan tertutup (Pernama, Ahmar, & Djaddang, 2017). Berikut merupakan beberapa list perusahaan yang mengalami *delisting* di tahun 2020 :

Tabel 1.1
Daftar perusahaan manufaktur yang mengalami *delisting* dari Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020

PERUSAHAAN DELISTING TAHUN 2020					
No	Nama Perusahaan (Kode Saham)	Tanggal Pendirian, IPO, Delisting	Sub Sektor	Sektor	Alasan Delisting
1.	Borneo Lumbing Energi & Metal Tbk (BORN)	Pendirian : 15/06/2006 IPO : 26/11/2010 Delisting : 20/01/2020	Batu Bara	Pertambangan	Masalah administrasi dan Kinerja
2.	Evergreen Investo Tbk (GREN)	Pendirian : 18/09/2003 IPO : 09/07/2003 Delisting : 25/11/2020	Tekstile & Garmen	Aneka Industri	Masalah administrasi dan Kinerja
3.	Leo Investment TBK (ITTG)	Pendirian : 25/03/1999 IPO : 26/11/2001 Delisting : 25/01/2020	Perusahaan Investasi	Perdagangan, Jasa, Investasi	Masalah administrasi dan Kinerja
4.	Arpeni Ocean Pratama Line Tbk (APOL)	Pendirian : 10/04/1975 IPO : 22/06/2005 Delisting : 06/04/2020	Transportasi	Infrastruktur, Utilitas, Transportasi	Perusahaan Pailit
5.	Cakra Mineral Tbk (CKRA)	Pendirian : 19/09/1990 IPO : 19/05/1999 Delisting : 28/08/2020	Logam & Mineral	Pertambangan	Masalah administrasi dan Kinerja

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

Dari daftar tabel diatas dapat diketahui bahwa perusahaan yang mengalami *delisting* sebagian besar memiliki permasalahan administrasi dan kinerja. Kinerja perusahaan yang menurun akan berdampak pada penghasilan perusahaan. Jika hal tersebut tidak segera diperbaiki maka perusahaan akan beresiko mengalami likuidasi.

Sebelum akhirnya perusahaan mengalami likuidasi, biasanya akan muncul fenomena yang menandakan bahwa kondisi perusahaan sedang tidak baik. Perusahaan akan mengalami penurunan kinerja keuangan hingga terjadinya *financial distress*. Kesulitan keuangan adalah kondisi ketika kinerja perusahaan mengalami penurunan sehingga keadaan *financial* nya menjadi terancam bahkan terindikasi kebangkrutan (Hag & Parto, 2019). *Financial distress* atau kesulitan keuangan merupakan salah satu tanda bahwa perusahaan mengalami penurunan kinerja. Penyebab dari penurunan kinerja tersebut berasal dari banyak faktor, yang sedang terjadi pada saat ini adalah pandemi Covid-19. Penurunan perekonomian masyarakat sehingga menyebabkan daya beli masyarakat menurun dan akhirnya berdampak pada emiten. Jenis *financial distress* atau kesulitan keuangan perlu untuk lebih dikembangkan. Karena akan lebih mudah untuk mendeteksi bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan secara keuangan sehingga manajemen dapat mengambil tindakan lebih dini untuk menyelamatkan perusahaan.

Salah satu upaya untuk mendeteksi adanya indikasi *financial distress* pada suatu perusahaan, yaitu dengan cara mengamati laporan keuangan milik perusahaan. *Financial report* atau laporan keuangan berisikan informasi data keuangan yang menggambarkan kondisi perusahaan, dimana hal tersebut merupakan hasil dari kinerja perusahaan pada suatu periode. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari serangkaian proses akuntansi yang berfungsi untuk

melihat kondisi keuangan suatu entitas serta untuk mengukur dan menilai kinerja perusahaan (Mutiah, 2019). *Financial report* memiliki komponen laba rugi, perubahan ekuitas, neraca, laporan arus kas perusahaan, serta CALK. Secara keseluruhan laporan keuangan memiliki fungsi untuk melihat besar pendapatan serta beban perusahaan, jumlah kekayaan dan kewajiban perusahaan, serta arus keluar masuk kas perusahaan. Laporan tersebut akan dianalisis oleh manajer perusahaan yang nantinya akan menjadi acuan untuk menentukan evaluasi maupun strategi kedepannya.

Pada awalnya pembuatan laporan keuangan suatu perusahaan hanya difungsikan untuk mengetahui keluar masuk keuangan perusahaan, mencatat secara rinci aset dan kewajiban perusahaan, dan untuk mengkonfirmasi kebenaran hasil dari aktivitas keuangan perusahaan yang terjadi dalam suatu periode. Namun seiring berjalannya waktu, laporan keuangan menjadi bagian penting dalam menentukan kemajuan perusahaan. Melalui analisis laporan keuangan maka perusahaan bisa mengetahui apa yang terjadi dengan perusahaan tersebut. Selain manajer, laporan keuangan perusahaan juga digunakan oleh berbagai pihak dari luar perusahaan. Seperti kreditur yang menggunakan laporan keuangan perusahaan sebagai bahan pertimbangan ketika akan mengajukan kredit, investor yang membutuhkan analisis laporan keuangan sebelum memberikan modal, dan masih banyak pihak yang lain.

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses dalam menganalisis lebih dalam dari data yang terdapat di laporan keuangan sehingga didapatkan informasi nyata tentang posisi keuangan perusahaan, hasil operasional dan tingkat perkembangan perusahaan (Riswan & Kesuma, 2014). Sedangkan menurut Harahap (2004) analisis laporan keuangan memiliki arti penguraian

komponen komponen laporan keuangan yang kemudian diubah menjadi informasi yang lebih kecil yang dapat menghubungkan data informasi kuantitatif dan data informasi kualitatif sehingga didapatkan informasi lanjutan berupa kondisi keuangan perusahaan. Berdasarkan dari pengertian diatas maka analisis laporan keuangan memiliki arti menerusi lebih dalam data dalam laporan keuangan berupa angka yang nantinya akan menghasilkan informasi berupa kondisi perusahaan yang berguna sebagai acuan pengambilan keputusan.

Menilai kinerja perusahaan dapat melalui analisis laporan keuangan. Supaya lebih mudah, perusahaan perlu mengubah data-data dari laporan perusahaan menjadi perhitungan rasio sehingga menjadi suatu informasi yang lebih mudah digunakan. Sebagai pembuktian bahwa rasio memang dapat digunakan untuk mengindikasikan *financial distress*, perlu dilaksanakan suatu penelitian dengan melaksanakan analisis menghitung rasio untuk melihat apakah terdapat indikasi *financial distress* pada perusahaan supaya dapat mencegah kebangkrutan. Teknik analisis rasio keuangan sebenarnya dapat digunakan untuk mengamati fenomena kegagalan perusahaan. Dengan menghubungkan rasio – rasio tersebut dengan peristiwa ekonomi maka manajemen dapat mencegah fenomena *financial distress* terjadi pada perusahaannya, namun, yang menjadi permasalahan adalah jumlah rasio yang sangat banyak dan bervariasi sehingga sulit untuk menentukan rasio mana sajakah yang paling valid untuk menentukan bahwa perusahaan dinyatakan dalam kondisi krisis (Suroso, 2006).

Dengan melaksanakan pengamatan dan interpretasi rasio keuangan dapat membantu untuk mempermudah memahami laporan keuangan. Rasio

merupakan angka – angka yang dapat digunakan untuk menghubungkan berbagai macam unsur dan memberikan gambaran mengenai hubungan antar unsur tersebut. Dengan menggunakan rasio tersebut, penganalisa dapat mengetahui secara lebih mudah tentang kondisi nyata suatu perusahaan. Rasio digunakan sebagai indikator untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan (Shahreza, 2016).

Profitabilitas, Leverage, dan likuiditas adalah rasio yang sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Perusahaan yang mengalami pemerosotan kinerja sehingga tidak dapat memenuhi kewajibannya membutuhkan restrukturisasi. Untuk mencegah semua hal itu terjadi diperlukan adanya prediksi *financial distress*. Salah satu fungsi terpenting dalam melaksanakan analisis laporan keuangan adalah untuk mengamati keberlangsungan hidup perusahaan dan menjaga kondisi perusahaan. Sejauh ini rasio profitabilitas, Leverage, dan likuiditas telah berhasil digunakan sebagai alat ukur pencegah terjadinya *financial distress* (Foster, 1986).

Menurut Hapsari (2012) rasio keuangan memiliki banyak sekali jenis, namun hanya terdapat beberapa yang bisa digunakan sebagai alat prediksi *financial distress*. Rasio likuiditas yang disini diwakilkan oleh rasio lancar, rasio profitabilitas dengan menggunakan ROA, dan rasio leverage diwakilkan oleh *Debt To Assets*. Berikut merupakan data rasio lancar, ROA, dan *debt to assets* pada *manufactured companies* tercatat di BEI pada tahun 2015 – 2020 ;

Tabel 1.2

Data Current Ratio, Return on Assets, Debt to Assets Ratio
Pada perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia
Pada tahun 2015-2020

No	Kode	Tahun	Likuiditas (Current Ratio)	Profitabilitas (Return On Assets)	Leverage (Total Debt To Total assets)
1.	MYOR	2015	237	11	54
		2016	225	11	52
		2017	239	11	51
		2018	265	10	51
		2019	344	11	48
		2020	369	11	43
2.	SKBM	2015	112	5.28	0.55
		2016	111	2.25	0.63
		2017	164	1.59	0.37
		2018	138	0.90	0.41
		2019	133	0.05	0.43
		2020	133	0.05	0.43
3.	ICBP	2015	233	15.5	0.38
		2016	241	17.5	0.36
		2017	243	17.3	0.36
		2018	195	19.5	0.34

		2019	254	20.3	0.31
		2020	226	12.9	0.51
4.	CEKA	2015	153	0.07	0.57
		2016	219	0.18	0.38
		2017	222	0.08	0.35
		2018	511.30	7.93	15.45
		2019	479.97	15.47	18.79
		2020	466.27	11.61	19.53
5.	CAMP	2015	142	7.4	0.5
		2016	397	5.1	0.46
		2017	1582	3.59	0.31
		2018	1084	6.17	18
		2019	1263	7.26	11.55
		2020	1326	4.05	11.52

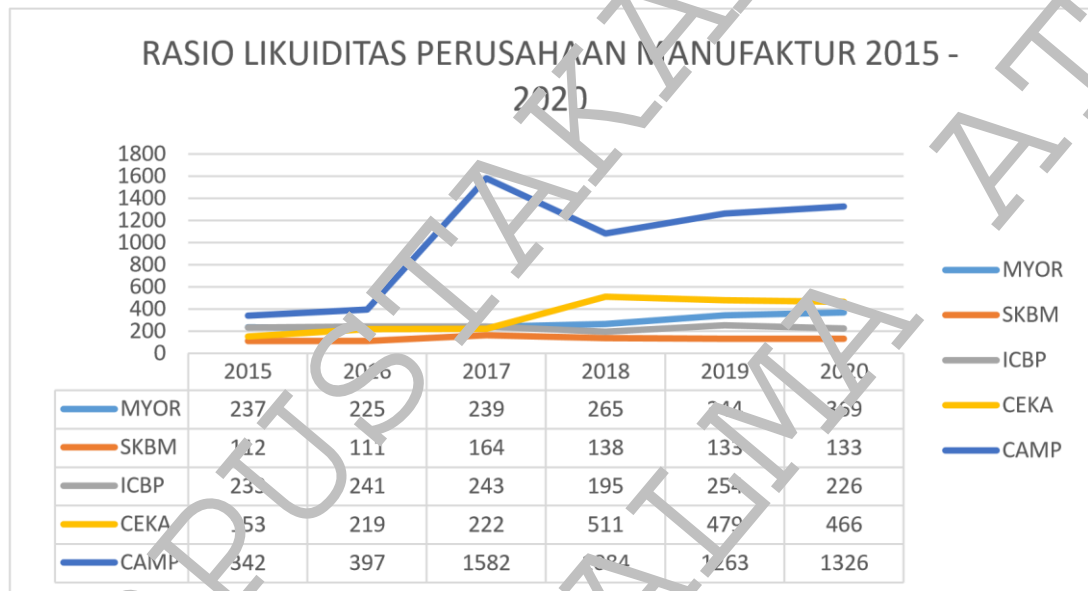
Sumber data : idx.co.id

Pada tabel 1.2, telah dirangkum hasil rasio likuiditas, profitabilitas, dan leverage dari perusahaan yang tercatat di BEI periode 2015-2020.

Likuiditas merupakan kapasitas perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban lancarnya. Berikut merupakan perhitungan aset lancar dari lima perusahaan sektor *manufactured* yang terdaftar di BEI pada periode 2015 – 2020 ;

Gambar 1.1

Grafik Rasio Likuiditas Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020



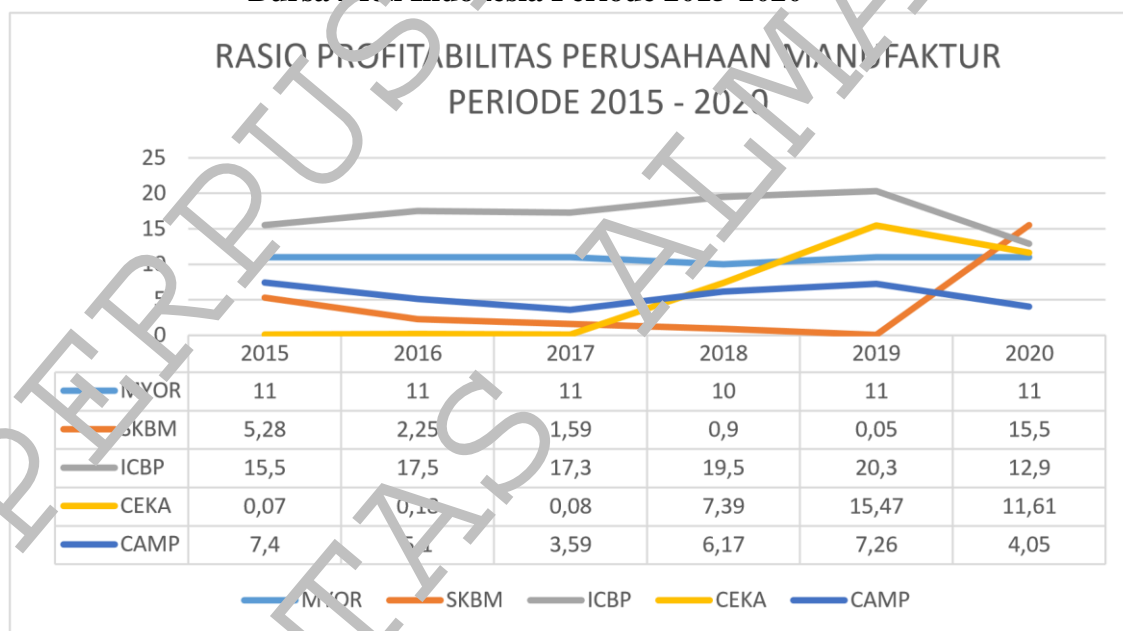
Sumber : idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan gambar grafik 1.1, perusahaan CAMP mengalami kenaikan dan penurunan rasio likuiditas secara fluktuatif. Kenaikan terbesar terjadi dari tahun 2016 menuju ke tahun 2017 sebesar hampir 500%. Jika kita lihat pada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Damayanti dkk (2017) maka peningkatan nilai likuiditas tersebut berarti perusahaan memiliki kemungkinan terindikasi *financial distress* rendah. Karena semakin besar tingkat likuiditas yang dihasilkan, potensi terjadi *financial distress* semakin kecil. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Sulistyani & Ismanto (2017), yang menunjukkan tingginya angka rasio likuiditas yang berarti kondisi perusahaan baik atau tidak terjadi *financial distress*. Tinggi rasio likuiditas juga berarti perusahaan dapat menyelesaikan kewajiban lancarnya dengan baik.

Profitabilitas adalah kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin melalui seluruh aktivitas operasional perusahaan tersebut. Pada penelitian kali ini, profitabilitas di proksikan oleh rasio ROA untuk mengukur kemampuan profitabilitas perusahaan. Berikut merupakan rasio profitabilitas dari lima perusahaan yang tercatat di BEI periode 2015 – 2020 ;

Gambar 1.2

Grafik Rasio Profitabilitas Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020



Sumber : idx.co.id (data diolah)

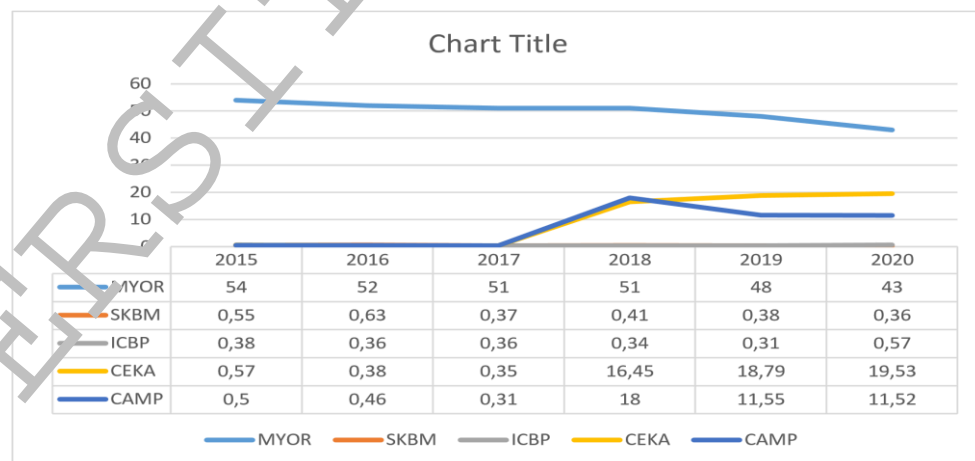
Pada periode 2015 – 2020 rasio profitabilitas yang dihasilkan oleh MYOR mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif dan cenderung stabil. Selama tahun 2015 hingga 2020 MYOR hanya mengalami satu kali penurunan senilai 1% pada 2018 dan kembali meningkat pada tahun berikutnya. *Return on asstes* yang memproksikan rasio profitabilitas menunjukkan bahwa tingginya tingkat ROA menandakan perusahaan memiliki prospek yang bagus dalam menghasilkan keuntungan melalui aset-aset yang dimiliki. Pernyataan

tersebut searah dengan penelitian oleh Tjahjono & Novitasari (2016), yang menyatakan perusahaan yang mengalami penurunan rasio profitabilitas maka menunjukkan kondisi *financial distress*. Hal tersebut memiliki arti semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan kemungkinan mengalami kesulitan keuangan semakin kecil.

Rasio leverage mengukur kemampuan perusahaan melaksanakan seluruh kewajibannya. Leverage disini diproxikan melalui *debt to asset ratio* yang berfungsi untuk menilai berapa nilai aset perusahaan yang didanai oleh utang. Jika *debt to asset ratio* menunjukkan nilai yang tinggi berarti kondisi *financial* perusahaan sedang tidak baik atau terindikasi *financial distress*, karena merupakan indikasi pembiayaan aset menggunakan utang yang tinggi. Kesimpulannya semakin kecil nilai *debt to asset* maka kondisi perusahaan semakin bagus. Berikut merupakan *debt to asset ratio* dari lima perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2015 – 2020 ;

Gambar 1.3

Grak Rasio Leverage Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020



Sumber : idx.co.id (data diolah)

CAMP menampilkan hasil grafik yang cukup fluktuatif. Pada tahun 2015 hingga 2016 mengalami pemerosotan rasio sebesar 0,90% hal tersebut masih berlanjut hingga tahun 2017 dimana *debt to asset ratio* nya kembali mengalami penurunan yang cukup baik sebesar 0,15%. Namun ditahun 2018 *debt to asset ratio* tiba tiba mengalami peningkatan mencapai lebih dari 1%. Namun pada dua tahun terakhir 2019 dan 2020 *debt to assets ratio* kembali mengalami penurunan yang cukup stabil yaitu di angka 11,55% dan 11,52%. Menurut Rohmadini dkk (2018) tingkat rasio leverage yang terlalu tinggi dapat membebani perusahaan, karena nilai leverage yang tinggi menandakan semakin tinggi juga tingkat hutang perusahaan dimana hal tersebut akan sangat membebani *financial* perusahaan terutama pada saat jatuh tempo. Hal tersebut searah dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Mahaningrum & Merkurwati (2020), bahwa rasio *leverage* memiliki pengaruh positif dalam memprediksi *financial distress*.

Peringatan dini *financial distress* pada perusahaan dapat mencegah perusahaan mengalami *pa...*. Setelah muncul indikator tersebut maka pihak manajemen akan melakukan antisipasi untuk menstabilkan kondisi perusahaan dan mencegah likuidasi. Selain analisis rasio keuangan, indikator lain yang digunakan untuk mendeteksi *financial distress* dengan menggunakan mekanisme *good corporate governance*. Salah satu komponen penting dalam menciptakan kesehatan *financial* perusahaan dengan menggunakan komite audit yang efektif. Menurut POJK Nomor 29/POJK.05/2020 mengenai ukuran komite audit pada pasal 28C ayat 1 dinyatakan bahwa, komite audit diharuskan memiliki minimal tiga anggota. Satu orang menjabat sebagai komisaris independen merangkap ketua komite, satu anggota independen berkeahlian audit, keuangan, pembiayaan atau ahli keuangan syariah bagi instansi syariah

komite audit yang berukuran lebih besar dinilai dapat meningkatkan kualitas kinerja karena dianggap memiliki pengawasan yang baik (Dana, Yanti, Yuniarta, & Sinarwati, 2017). Pernyataan tersebut searah dengan penelitian oleh Yanuar (2018) dengan hasil variabel ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap prediksi *financial distress*.

Berdasarkan permasalahan diatas dapat diketahui bahwa *financial distress* merupakan ancaman bagi setiap perusahaan. Terutama pada saat pandemi Covid-19 yang tidak kunjung reda sehingga membuat kondisi perusahaan menjadi tidak stabil. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai “ Analisis Rasio Keuangan dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Pelaporan 2018, 2019, 2020 “. Variabel analisis laporan keuangan akan diprosikan oleh rasio likuiditas, profitabilitas, serta leverage. Sedangkan variabel Efektivitas Komite Audit diprosikan oleh ukuran komite audit. Tujuannya supaya perusahaan perusahaan yang mengalami dampak pandemi dapat melaksanakan pencegahan dini terhadap *financial distress* sehingga terhindar dari kemungkinan likuiditas. Peneliti ingin supaya kedepannya penelitian ini dapat bermanfaat terutama sebagai acuan bagi perusahaan untuk melihat kondisi perusahaannya apakah dalam kondisi baik atau bahkan mengalami *financial distress*. Dan jika didapat hasil yang kurang bagus, manajemen bisa melakukan upaya untuk memperbaiki kinerja perusahaan.

1. RUMUSAN MASALAH

Dari penjabaran permasalahan yang terdapat di latar belakang, maka rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini ialah ;

1. Apakah terdapat pengaruh oleh rasio profitabilitas dalam memprediksi kemungkinan *financial distress* pada perusahaan manufaktur tertera di BEI selama 2018 – 2020 ?
2. Apakah terdapat pengaruh oleh rasio leverage dalam memprediksi kemungkinan *financial distress* pada perusahaan manufaktur tertera di BEI selama 2018 – 2020 ?
3. Apakah terdapat pengaruh oleh rasio likuiditas dalam memprediksi kemungkinan *financial distress* pada perusahaan manufaktur tertera di BEI selama 2018 – 2020 ?
4. Apakah terdapat pengaruh oleh ukuran komite audit dalam memprediksi kemungkinan *financial distress* pada perusahaan manufaktur tertera di BEI selama 2018 – 2020 ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini, sebagai berikut ;

5. Menganalisis dan memastikan bahwa terdapat pengaruh dari rasio profitabilitas dalam memprediksi terjadinya *financial distress* studi pada emiten industri manufaktur yang tertera di BEI selama periode 2018-2020.
6. Menganalisis dan memastikan bahwa terdapat pengaruh dari rasio leverage dalam memprediksi terjadinya *financial distress* studi pada emiten industri manufaktur yang tertera di BEI selama periode 2018-2020.
7. Menganalisis dan memastikan bahwa terdapat pengaruh dari rasio likuiditas dalam memprediksi terjadinya *financial distress* studi pada emiten industri manufaktur yang tertera di BEI selama periode 2018-2020.

8. Menganalisis dan memastikan bahwa terdapat pengaruh dari ukuran komite audit terhadap prediksi financial distress pada emiten industri manufaktur yang tertera di BEI selama periode 2018-2020.

D. MANFAAT PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut ;

1. Bagi peneliti

Sebagai syarat menempuh ujian kelulusan jenjang S1 Akuntansi dan dijadikan sebagai wawasan tambahan mengenai analisis rasio keuangan dan ukuran komite audit terhadap prediksi financial distress.

2. Bagi perusahaan

Peneliti berharap semoga penelitian ini bisa bermanfaat bagi perusahaan dalam memelihara dan mengontrol kesehatan keuangan perusahaan demi keberlangsungan hidup perusahaan. Penelitian ini bisa dijadikan patokan oleh perusahaan supaya bisa lebih memperhatikan faktor – faktor dan peka terhadap indikasi terjadinya financial distress pada perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini bisa menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya mengenai rasio keuangan dan ukuran komite audit terhadap prediksi financial distress. Sehingga bisa dijadikan sebagai bahan referensi dan literasi sebagai acuan dalam penelitian lebih lanjut.

4. Bagi pihak lain

Peneliti berharap, hasil penelitian dapat berguna bagi seluruh pihak dan membantu pelaksanaan penelitian sejenis selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A., & Yuesti, A. (2019). *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bali: CV Noah Aletheia.
- Aisyah, N. N., Kristanti, F. T., & Zultilisna, D. (2017). Pengaruh rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio leverage terhadap financial distress. *e-proceeding of management*, 4(1), 411-419.
- Amirudin, & Asikin, Z. (2003). *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aprilyanti, S. (2017). Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus : PT OASIS Water Internatioan Cabang Palembang). *Jurnal Sisten. dan Manajemen Industri*, 1(2), 68-72.
- Asfali, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhan Penjualan terhadap Financial Distress Perusahaan Kimia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 20(2), 56-66.
- Assaji, J. P., & Machmuddah, Z. (2017). Rasio Keuangan dan Prediksi Financial Distress. *Jurnal Penelitian dan Ekonomi Bisnis*, 2(2), 58-67.
- Barus, M. A., Sudjana, N., & Sulastiyati, S. (2017). Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT Astra Otoparts, Tbk dan PT Goodyer Indonesia, Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 44(1), 154-163.
- Bawono, A. (2006). *Multivariabel Analisis dengan SPSS*. Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- Bawono, A. (2011). Kontribusi Religiusitas Dalam Perilaku Pengambilan Keputusan Konsumsi. *Jurnal Muqtasid*, 2(1), 115-133.
- Bursa Efek Indonesia*. (t.thn.). Diambil kembali dari <https://www.idx.co.id/>
- Damayanti, L. D., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. (2017). Analisis pengaruh kinerja keuangan, ukuran komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap prediksi financial distress (studi terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015). *e-journal Si Ar*.
- Dance, M., & Made, S. I. (2019). Financial Ratio Analysis In Predicting Financial Conditions Distress In Indonesian Stock Exchange. *Russian Journal of Agricultural and SocioEconomic Sciences*, 2(86), 155-165.
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar memahami rasio dan laporan keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Dianova, A., & Nahumury, J. (2019). Investigating The Effect of Liquidity, Leverage, Sales Growth and Good Corporate Governance on Financial Distress. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 2(2), 143-156.
- Dirman, A. (2020). Financial Distress : The Impacts of Profitability, Liquidity, Leverage, Firm Size, and Free Cash Flow. *International journal of business, Economics, adn Law*, 22(1), 17-25.
- Elim, M. A., Ndaparoka, D. S., & Tomasowa, T. D. (2018). ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN ANGGARAN BELANJA PADA ORGANISASI PERANGKAT DAERAH DI KOTA KUPANG. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Audit*, 3(2), 46-56.
- Prayanti, R. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage terhadap prediksi Financial Distress. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan)*, 6(1), 38-50.

- Foster, G. (1986). *Financial Statement Analysis*. Prentice Hall.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: UNDIP.
- Grice, J. S., & Dugan, M. T. (2003). Re Estimation of the Zmijewski and Wilson Bankruptcy Prediction Models. *Advances in Accounting*, 20(03), 77-93.
- Gustina, D. L. (2015). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba. *Management Analysis Journal*, 5(5), 89.
- Hakim, L., & Sagiyanti, P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan. *Jurnal JDM*, 1(2), 58-73.
- Hanafi, M. H., & Halim, A. (2003). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hapsari, E. I. (2012). Kekuatan rasio keuangan dalam memprediksi kondisi financial distress perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal dinamika manajemen*, 3(2).
- Haq, H. I., & Harto, P. (2019). PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK BERBASIS RGEK TERHADAP FINANCIAL DISTRESS. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-12.
- Harahap, S. S. (2004). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hariansyah, M. S. (2020). Pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas terhadap prediksi financial distress perusahaan tekstil dan garmen. *Jurnal ilmu da riset manajemen*, 9(10), 1-12.
- Kasmir. (2014). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mahaningrum, A. A., & Merkusiwati, N. A. (2020). Pengaruh rasio keuangan pada financial distress. *F Jurnal akuntansi*, 1969-1984.
- Mamduh, H. & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mardiatnoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda (*Canarium Indicum L.*)). *BAREKENG (Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan)*, 14(3), 333-342.
- Marsuking. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap pengungkapan Sustainability Report di Perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, X(2), 150-158.
- Masurroch, L. R., Nurlaela, S. & Fajri, R. N. (2021). Pengaruh profitabilitas, komisaris independen, leverage, ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap tax avoidance. *Journal of Economic and Business*, 17(1), 82-93.
- Maulvi, M., & Arafat, Y. (2014). PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN EFEKTIFITAS KOMITE AUDIT TERHADAP PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC SEKTOR REAL ESTATE DAN PROPERTY TAHUN 2007-2009 : METODE ALTMAN Z-SCORE. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 9(2).
- Moch, R. P., & Buchdadi, D. A. (2019). The Effect of Liquidity, Profitability and Solvability to the Financial Distress of Manufactured Companies Listed on Indonesia Stock Exchange (*IDX*) Period of The Year 2015-2017. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23(6), 1-16.
- Murawir. (2007). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat Cetakan ke 14*. Yogyakarta: Liberty.

- Mutiah, R. A. (2019). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berbasis SAK EMKM. *International Journal Of Social Sciene and Business*, 3(2), 225.
- Nugroho, B. A. (2005). *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Nuriasari, S. (2018). Analisis rasio likuiditas dalam mengukur kinerja keuangan PT Mustika Ratu Tbk (tahun 2010-2016). *Jurnal riset bisnis dan ekonomi*, 4(2), 1-9.
- Octavianingrum, D., & Mildawati, T. (2018). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, KOMISARIS INDEPENDEN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(3).
- Permana, R. K., Ahmar, N., & Djaddang, S. (2017). Prediksi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *ESENSI : Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 7(2), 149-166.
- Prabowo, B. (2018). Analisis rasio rentabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Gudang Garam, Tbk. *Jurnal Sekuritas*, 124-141.
- Putra, R. D., & Serly, V. (2020). Pengaruh karakteristik komite audit dan Ukuran perusahaan terhadap financial distress. *Jurnal eksplorasi akuntansi*, 2(3), 3160-3175.
- Putra, Y. M. (2018). Pemetaan penerapan standar akuntansi keuangan UMKM pada UMKM di kota Tangerang Selatan. *Profit : Komunikasi ilmiah akuntansi dan perpajakan*, 11(2).
- Putri, D. S., & NR, E. (2020). Pengaruh rasio keuangan, ukuran perusahaan, dan biaya agensi terhadap financial distress. *Jurnal eksplorasi akuntansi*, 2(1), 2083-2098.
- Riswan, & Kesuma, Y. F. (2017). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT Budi Satria Wahana Motor. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 5(1), 93-121.
- Rohmadini, A., Saifi, M., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh profitabilitas likuiditas dan leverage terhadap financial distress (studi pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2016). *Jurnal administrasi bisnis*, 61(2), 11-19.
- Ruchmawati, Morasa, J., & Kalalo, M. Y. (2016). Analisis perencanaan audit laporan keuangan berdasarkan standar profesional akuntans publik (studi kasus pada kap ariesman auly, DRS). *Jurnal berkala ilmiah efisiensi*, 16(3), 670-679.
- Safitri, A., & Hartono, U. (2014). UJI PENERAPAN MODEL PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS ALTMAN, SPRINGATE, OHLSON DAN ZMIJEWSKI PADA PERUSAHAAN SEKTOR, KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(2).
- Salma, N., & Riska, T. J. (2019). Pengaruh rasio leverage, likuiditas, profitabilitas terhadap kualitas laba perusahaan makanan minuman BEI. *Competitive*, 14(2), 84-95.
- Sartono, A. (2011). *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: BPFE.
- Septiani, N. I. & Dana, I. (2019). Pengaruh likuiditas, leverage, dan kepemilikan institusional terhadap financial distress pada perusahaan property dan real estate. *E-jurnal manajemen*, 8(5), 311-3137.
- Shamora, D. (2016, September). Rasio Keuangan untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan di PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. *Journal of Apllied Business and Economics*, 3(1), 35-49.
- Siyo, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

- Sofia, I. P., & Dasmaran, V. (2020). Efektivitas peran komite audit dan Kualitas Audit dalam Mempengaruhi Manajemen Laba di Indonesia. *Jurnal Revenue*, 1(2), 164-170.
- Solihati, G. P. (2020). Effect of leverage, ROA, and Audit Committee Against Financial Distress. *Epra International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR)*, 6(4), 3039.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabetha.
- Sulistiyani, & Ismanto, D. (2017). Analisis rasio keuangan untuk memprediksi kondisi financial distress perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Jokus*, 156-167.
- Suroso. (2006). Investasi Pada Saham Perusahaan Yang Menghadapi Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Nasional*, 1-7.
- Susanti, N., Latifa, I., & Sunarsi, D. (2020). The effects of Profitability, Leverage, and Liquidity on Financial Distress on Retail Companies Listed on Indonesian Stock Exchange. *Jurnal ilmiah ilmu administrasi publik : jurnal pemikiran dan penelitian administrasi publik*, 10(1), 45-52.
- Tjahjono, A., & Novitasari, I. (2016). Analisis rasio keuangan untuk memprediksi kondisi financial distress perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2010 - 2014. *Jurnal kajian bisnis*, 131-143.
- Trihendradi, C. (2013). *Langkah Mudah Menguasai Analisis Statistik Menggunakan SPSS 21*. Yogyakarta: ANDI.
- Wibowo, A., & Susetyo, A. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Operating Capacity, Sales Growth Terhadap Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *JIMMBA (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi)*, 2(6), 927-947.
- Wulandari, E. W., & Jaeni. (2021). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 734 - 742.
- Yanuar, Y. (2018). Pengaruh rasio likuiditas, leverage keuangan, operating income, dan efektivitas komite audit terhadap financial distress. *Scientific Journal of Reflection : Economic, Accounting, Management and Business*, 471-480.
- Yanuar, Y. (2018). Pengaruh rasio likuiditas, leverage keuangan, operating income, dan efektivitas komite audit terhadap financial distress. *Scientific Journal of Reflection : Economic, Accounting, Management and Bussines*.
- Yusra, I. (2016). Kepuasan rasio likuiditas dan solvabilitas dalam memprediksi laba perusahaan; studi empiris pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 1(1).